

**KORELASI BIMBINGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI PRAKTIK
KERJA INDUSTRI DENGAN MINAT BEKERJA PADA SISWA KELAS XII BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF
SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Lulut Setiya Priyanto*

Lulut_setiya@yahoo.com

Slamet Priyanto**

Abstract

This study aimed to determine: (1) correlation with the guidance of industry working practices working interest in class XII Automotive Engineering Expertise. (2) the correlation of achievement with industry work practices working interest in class XII Automotive Engineering Expertise. (3) correlation guidance of industry working practices and achievements of the industry work practices with an interest to work in class XII Automotive Engineering Expertise SMK Yogyakarta Tamansiswa Jetis Academic Year 2013/2014.

This research is ex post facto research, data collection techniques using questionnaires and documentation. The population in this study were students of class XII Automotive Engineering Expertise at the SMK Yogyakarta Tamansiswa Jetis totaling 82 respondents as well as a sample in this study. Prior to the study, the instrument first tested on 29 students of class XII SMK Piri 1 Yogyakarta. Having piloted tested the validity and reliability to determine the item valid and reliable instrument. Engineering data analysts used in this study is hypothesis testing, prior to testing the hypothesis, first tested as a condition of a requirements analysis so that the analysis of the research actually has a high reliability. Test requirements analysis done by testing normality, linearity test and test intercorrelations. After test requirements are met analysis tested the hypothesis. Test this hypothesis using multiple regression and partial correlation. The results showed that: 1) the guidance of industry working practices (X_1) and the achievements of the industry work practices (X_2) are jointly positively correlated with interest in working on the student (Y) class XII Expertise Automotive Engineering, 2) industry practice guidance (X_1) partially positively correlated with interest in working on the student (Y) class XII Expertise Automotive Engineering, 3) achievement of industry working practices (X_2) partially positively correlated with interest in working on the student (Y) class XII Mechanical Engineering Expertise automotive.

Keywords : Industrial Work Practice Guidance, Performance Work Practices and Industry Working Interests.

*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

PENDAHULUAN

menyatakan bahwa pendidikan merupakan

Undang-undang Sistem Pendidikan usaha sadar manusia agar dapat Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) mengembangkan potensi dirinya melalui

proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa bidang tertentu dengan bekal ilmu potensi manusia dapat berkembang tergantung pengetahuan dan keahlian sehingga pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan yang diperoleh, hal ini menjadi suatu keahlian yang diperolehnya demi kemajuan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dirinya, masyarakat dan bangsa.

untuk mengembangkan sistem pendidikan Dalam rangka menyiapkan lulusan SMK yang mampu menjadi wadah atau salah satu yang sesuai dengan kebutuhan, SMK tidak instrumen yang digunakan oleh semua orang hanya memberikan pembelajaran materi teori untuk mempelajari pengetahuan dan dan praktik di sekolah, namun juga keterampilan baru sehingga dapat diperoleh pengalaman kerja. Salah satu konsepsi yang manusia yang produktif dan mampu digunakan oleh SMK adalah sistem magang memenuhi tuntutan masyarakat yang terus atau yang dikenal dengan Pendidikan Sistem berkembang sesuai dengan perubahan jaman. Ganda (PSG). Hal tersebut senada dengan

Penyediaan dan peningkatan mutu Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dalam Sumber Daya Manusia (SDM) pada masa Standar Isi bahwa “Pendidikan kejuruan sekarang merupakan suatu masalah yang perlu (SMK/MAK) diselenggarakan dalam bentuk mendapat perhatian utama, khususnya bagi pendidikan sistem ganda”. PSG merupakan lembaga-lembaga pendidikan sebagai implementasi *link and match* sebagai usaha produsen tenaga kerja. Era globalisasi juga untuk meningkatkan relevansi pendidikan menyebabkan semakin terbukanya untuk kejuruan dengan kebutuhan lapangan kerja. bekerjasama, saling mengisi dan melengkapi Hal ini sebagai usaha untuk mempererat untuk memperoleh keuntungan bersama. hubungan dan lebih mendekatkan pencapaian Semua jenis pekerjaan yang tercipta dalam era tujuan pendidikan kejuruan sebagai salah satu globalisasi membutuhkan sumber daya pemasok (*supplier*) sumber daya manusia manusia yang profesional dalam bidangnya. (SDM) yang mempunyai mutu dan kualitas

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun ketenagakerjaan yang dibutuhkan oleh DU/DI. 2003 pasal 15 menyatakan bahwa Sekolah PSG diaplikasikan kedalam program Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk praktik kerja industri (Prakerin). Prakerin satuan pendidikan kejuruan. SMK merupakan merupakan istilah lain dari kerja lapangan. pendidikan menengah yang mempersiapkan Melalui prakerin siswa SMK difasilitasi untuk peserta didik terutama untuk bekerja dalam memperoleh gambaran mengenai

operasionalisasi kerja, manajemen, dan pembimbing dari pihak industri. Menurut pengalaman kerja di sebuah industri. Dengan Slamet. PH tugas instruktur dalam PSG adalah program prakerin, siswa dapat melakukan “memberikan bimbingan, pengarahan, melatih, sinkronisasi antara teori yang didapat di memotivasi dan mengevaluasi peserta”. sekolah dengan dunia kerja yang sebenarnya Instruktur dituntut untuk memahami aspek-di lapangan. SMK Tamansiswa Jetis aspek pendidikan dan pengajaran guru dan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah instruktur diharapkan sinergi dalam menengah kejuruan yang juga telah penyelenggaraan prakerin baik dalam melaksanakan konsepsi pendidikan sesuai membimbing, mengarahkan, memotivasi dengan program pemerintah dalam bentuk maupun melaksanakan evaluasi terhadap siswa penerapan PSG. yang mengikuti prakerin (Sugihartono 2009:

SMK Tamansiswa Jetis memiliki 3).
 beberapa bidang keahlian yaitu, Teknik Dari sumber situs online mengutip mekanik Otomotif (TMO), Teknik Komputer penjelasan Kementerian Pendidikan Nasional dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Mekanik Listrik (Kemendiknas) yang menyatakan bahwa 50% (TML). SMK Tamansiswa Jetis mewajibkan dari total 900 ribu lulusan Sekolah Menengah semua siswanya dari tiga keahlian tersebut Kejuruan (SMK) per tahun diserap dunia untuk melaksanakan praktik kerja industri, industri. Adapun sekitar 100 ribu siswa yang siswa yang melaksanakan pratik kerja industri melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan 40% ini adalah siswa kelas XI selama 3 bulan yang sisanya masih belum mendapat kerja (Yayasan dimulai pada awal semester genap Pengembangan Pendidikan Dan Telematika dilaksanakan mulai bulan Desember sampai Indonesia (YPPTI) 2010). Padahal tamatan Februari tahun ajaran 2012/2013. Para SMK seharusnya memiliki kompetensi yang praktikan mencari tempat prakerin di daerah mampu bersaing di pasar tenaga kerja karena kota Yogyakarta dan sekitarnya. Sebelum “Dalam perspektif Pendidikan Menengah mengikuti prakerin, siswa mendapat bimbingan Kejuruan (PMK) yang dasarnya *life skills*, mental, administrasi PSG, informasi dunia telah menempati prioritas sebagaimana yang usaha/dunia industri dan lain-lain yang tertuang dalam tujuan SMK itu sendiri” berhubungan dengan prakerin. (Priowirjanto, 2009).

Siswa prakerin dibimbing oleh guru Masih minimnya siswa yang terserap di pembimbing produktif dan seorang dunia kerja memperlihatkan keberhasilan

pendidikan bukan hanya dari segi melaksanakan prakerin. Siswa yang ketrampilan saja, tetapi juga dari *soft skill* melaksanakan praktik industri di bengkel yang dimiliki siswa seperti tingkah laku, resmi sangat sedikit, sedangkan sebagian sikap kerja, minat/keinginan/ketertarikan dan besar siswa memilih praktik di bengkel mental kerja siswa lulusan. Aspek *soft skill* umum. Diduga siswa yang selesai yang dimiliki siswa terbentuk ketika siswa di melaksanakan prakerin di bengkel resmi didik di sekolah dan mulai diperkenalkan setelah kembali ke sekolah ada peningkatan dengan dunia industri dengan cara praktik dari perkembangan minat kerja, mental, kerja industri. Sebagian besar *soft skill* yang etos kerja, dan sikap kerja. Sebagian besar dimiliki siswa dipengaruhi ketika siswa siswa yang prakerin di bengkel umum terjadi tersebut melaksanakan praktik kerja industri. penurunan minat kerja, mental, etos kerja, dan

Berdasarkan *pra-survey*, pelaksanaan sikap kerja akibat tidak teraturnya kerja saat praktik kerja industri SMK Tamansiswa Jetis melaksanakan prakerin.

dari bidang keahlian Teknik Mekanik Dari uraian yang telah dijelaskan di atas Otomotif masih terdapat beberapa masalah, bahwa proses bimbingan prakerin di industri sekolah belum pernah melaksanakan rapat dan pencapaian prestasi praktik kerja industri evaluasi dengan pihak industri tentang ternyata memerlukan banyak dukungan dari pelaksanaan prakerin. Siswa yang akan berbagai aspek. Sehubungan dengan keadaan mengikuti prakerin masih harus mencari itulah Korelasi Bimbingan Praktik Kerja sendiri industri yang akan dijadikan tempat Industri di Dunia Industri Dan Prestasi Praktik prakerinnya. Terdapat indikasi bahwa siswa Kerja Industri Dengan Minat Bekerja di Dunia yang hanya ingin menghabiskan waktunya Industri Siswa SMK Kelas XII Bidang tanpa terbebani oleh pekerjaan di industri Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK memilih praktik di industri/bengkel umum Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini dilakukan. kecil, sedangkan siswa yang bersungguh- Menurut Rober dalam (Muhibin Syah, sungguh dalam melaksanakan praktik masuk 2003:144) “minat (*interest*) merupakan dalam bengkel resmi ATPM. kecenderungan dan kegairahan yang tinggi

Dari perbedaan tempat melaksanakan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. prakerin ini juga berpengaruh terhadap Minat tidak termasuk istilah populer dalam pembentukan minat, mental dan sikap kerja psikologi karena ketergantungannya yang siswa untuk bekerja selama dan setelah banyak pada faktor-faktor internal lainnya,

seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, imbalan ekonomi, finansial serta mengikat motivasi dan kebutuhan. seseorang pada individu lain dan masyarakat.

Sementara itu menurut W.S Winkel Mengukur minat siswa sangat penting (2004:30), “minat merupakan kecenderungan demi keberhasilan pembelajaran selanjutnya. yang agak menetap dalam subyek pada bidang Hal ini mendasari pentingnya pengukuran atau hal tertentu dan merasa senang terhadap minat. Mengukur minat itu bertujuan berkecimpung dalam bidang itu”. Minat untuk mengetahui minat seseorang terhadap merupakan sumber motivasi yang mendorong sesuatu obyek, mencegah timbulnya minat seseorang untuk melakukan apa yang mereka terhadap hal-hal yang tidak baik, sebagai ingin lakukan dengan bebas memilih. Bila persiapan untuk memberikan bimbingan mereka melihat bahwa sesuatu akan kepada siswa kemana arah tentang kelanjutan menguntungkan, maka mereka merasa studi dan pekerjaan yang sesuai baginya berminat dan berharap mendapatkan kepuasan Wawan Nurkanca, (1988: 225). untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat pada diri siswa merupakan suatu

Menurut Slameto (2003: 182) berpendapat perasaan antara sikap yang timbul dari pada bahwa, “minat adalah suatu rasa lebih suka pengalaman subjektif yang dapat diketahui dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau melalui suatu pengukuran instrumen atau alat aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. ukur tertentu. Sukardi (1991:69)

“Minat atau *interest* menurut Crow n mengungkapkan bahwa ada beberapa cara Crow dalam Abd. Rahman Abror, (1993: 112) yang digunakan untuk mengukur minat adalah bisa berhubungan dengan adanya gerak yang observasi, wawancara, angket dan inventori. mendorong kita cenderung atau merasa Dalam pelaksanaan prakerin bimbingan tertarik pada suatu hal”. praktik kerja industri diperlukan untuk

Dari pengertian minat dan kerja diatas, mencapai tujuan prakerin tersebut. Jones and maka minat kerja dapat diartikan sebagai Hand 1938 (dalam Nana Syaodih, 2003: 235) kecenderungan yang menetap pada diri mengemukakan “Bimbingan adalah satu aspek individu untuk merasa senang dan tertarik yang tidak dapat dipisahkan dari proses pada aktifitas secara fisik, psiks, mental, dan pendidikan yang secara khusus membantu sosial yang dilakukan atas kesadaran sendiri individu menemukan yang dibutuhkan, dengan tujuan memperoleh kepuasan, status, menilai kemampuan yang dimiliki, mengembangkan tujuan hidup, mengarahkan

tindakan mencapai tujuan, dan mulai berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang merealisasikan”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat menyenangkan hati yang diperoleh dengan disimpulkan, bahwa bimbingan merupakan jalan keuletan kerja. Prestasi adalah penilaian usaha sadar individu dalam membantu secara pendidikan tentang perkembangan dan psikologis mengoptimalkan pengembangan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan diri seseorang secara demokratis dalam bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. menemukan bakat, mengembangkan Sedangkan prakerin adalah suatu bentuk kemampuan, mencapai tujuan hidup, tanggung penyelenggaraan pendidikan keahlian jawab diri, pengambilan keputusan, dan profesional yang memadukan secara sistematis penyelesaian suatu masalah. Sehingga dapat dan sinkronisasi program pendidikan di diartikan bimbingan di industri adalah proses sekolah dan penguasaan keahlian yang memberikan bantuan kepada siswa yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di sedang melaksanakan praktik kerja industri dunia kerja secara terarah untuk mencapai untuk memaksimalkan *soft skill* dan *hard skill* tingkat keahlian tertentu.

yang harus dikuasai. Konsep bimbingan yang Maka disimpulkan bahwa prestasi praktik diterapkan di industri adalah bimbingan yang industri adalah hasil yang dicapai oleh siswa dilakukan secara terus menerus. selama berlangsungnya pelaksanaan praktik

Berdasarkan definisi tentang bimbingan industri dalam jangka waktu tertentu yang dapat diketahui apa yang menjadi tujuan yang dituangkan dalam bentuk nilai.

terkandung dalam bimbingan. Terdapat

beberapa indikator untuk bimbingan praktik **METODE PENELITIAN**

kerja industri di industri yaitu, metode Penelitian ini dilaksanakan di SMK bimbingan, intensitas bimbingan dan Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang pemberian tanggungjawab. beralamatkan di Jl. Pakuningratan No. 34 A

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada dikerjakan, diciptakan baik secara individu Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif atau kelompok. Pengertian prestasi dalam pada tingkatan kelas XII. Penelitian ini dapat Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian *ex* yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan *post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu sebagainya). Saiful Bahri Djamarah (2007: 23) penelitian yang mengungkap fakta

berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2007: 56). Penelitian ini, peneliti dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari nilai praktik kerja industri yang diperoleh siswa.

tidak membuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Pengukuran dilakukan secara alami tanpa perlakuan khusus (*treatment*). Sebelum instrumen digunakan pada penelitian ini instrumen terlebih dahulu di uji cobakan, Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Instrumen dicobakan dimana populasi tersebut diambil datanya (Sugiyono, 2012: 172). Teknik pengujian instrumen menggunakan uji terpakai dari populasi yang digunakan. Terdapat dua hal pokok dalam pengujian instrumen, yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di SMK 1 Piri Yogyakarta dilakukan pada siswa kelas XII Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Ringan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu, Bimbingan praktik kerja industri dan prestasi praktik kerja industri disebut sebagai variabel bebas (*independen variabel*). Minat bekerja pada siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif sebagai variabel terikat (*dependen variabel*). Dari hasil validitas instrumen bimbingan praktik kerja industri terdiri dari 20 butir pertanyaan yang di ujikan kepada 29 siswa. Terdapat 2 butir instrumen yang gugur yaitu pada nomor 15 dan 19 dengan nilai $r_{xy} = -0,137$, $r_{xy} = -0,053$ dari hasil perhitungan r_{xy} di dapat hasil negatif maka disimpulkan bahwa butir pertanyaan nomor 15 dan 19 gugur atau tidak valid. Jadi 18 dari 20 butir instrumen bimbingan praktik kerja industri yang sah dapat digunakan untuk mengungkap data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Ringan.

Populasi dalam penelitian ini adalah SMK 1 Piri Yogyakarta dilakukan pada siswa seluruh siswa kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Ringan. Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 82 siswa. Karena jumlah populasinya kurang dari 100 yaitu 82 siswa, jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang artinya penelitian ini menjadi penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006:173).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Angket yang disusun digunakan untuk memperoleh data dari siswa pada variabel bimbingan praktik kerja industri dan variabel minat bekerja pada siswa. Sedangkan

Sedangkan dari hasil validitas instrumen $r_{hitung} = 0,882$ sedangkan $r_{tabel} = 0,468$ sehingga minat bekerja pada siswa terdiri dari 20 butir pertanyaan yang di ujikan kepada 29 siswa. Teknik analisis data digunakan untuk Terdapat 2 butir instrumen yang gugur yaitu membuktikan atau menguji hipotesis pada nomor butir 10 dan 17 dengan nilai $r_{xy} = 0,205$, $r_{xy} = 0,110$ sehingga dianggap gugur dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu atau tidak valid. Jadi 18 dari 20 butir dilakukan uji persyaratan analisis sebagai instrumen minat bekerja pada siswa yang syarat suatu peneitian agar hasil analisis data sah dapat digunakan untuk mengungkap data benar-benar memiliki keterpercayaan yang penelitian. tinggi. Uji persyaratan analisis dilakukan

Uji reliabelitas bertujuan untuk dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji mengetahui apakah instrumen yang dibuat interkorelasi, setelah uji persyaratan analisis sudah memenuhi kestabilan atau keajegan terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. hasil pengukuran atau belum, suatu alat ukur Uji hipotesis dalam penelitian ini dikatakan reliabel bila alat ukur tersebut menggunakan regresi ganda untuk mengetahui mampu menghasilkan nilai ukur yang sama hubungan antara bimbingan praktik kerja atau stabil meskipun pengukuran dilakukan industri dan prestasi praktik kerja industri berulang-ulang dengan waktu yang berbeda secara bersama-sama dengan minat bekerja atau penguji yang berbeda. Adapun rumus pada siswa, dan korelasi parsial digunakan yang digunakan untuk mencari keandalan untuk mengetahui hubungan antara variabel reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Alasan bebas dengan variabel terikat dimana salah menggunakan rumus tersebut karena satu variabel bebasnya di buat sama untuk merupakan skala interval. seluruh sampel.

Dari data yang di peroleh dapat diketahui **HASIL PENELITIAN DAN**
uji reliabilitas pada instrumen bimbingan **PEMBAHASAN**
praktik kerja industri diperoleh sebesar $r_{hitung} =$ **Deskripsi Data**

0,860 sedangkan $r_{tabel} = 0,468$ sehingga dapat Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel disimpulkan bahwa instrumen reliabel. yaitu; (1) bimbingan praktik kerja industri (2) Sedangkan Uji Reliabilitas pada instrumen prestasi praktik kerja industri dan (3) minat minat bekerja pada siswa kelas XII jurusan bekerja pada siswa. Penelitian ini merupakan teknik mekanik otomotif diperoleh sebesar penelitian deskriptif yaitu penelitian yang

menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul, sehingga variabel yang dideskripsikan dapat dengan mudah dikenai karakteristik deskripsi skornya. Selanjutnya diuji persaratan analisis sebagai syarat suatu penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis. Bila persyaratan analisis telah terpenuhi dilanjutkan dengan menguji hipotesis.

a. Bimbingan Praktik Kerja Industri

Pada variabel ini data yang diperoleh dari angket siswa kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. data yang diperoleh berdasarkan tabulasi pada data induk penelitian dapat dilihat bahwa skor terendah 38, skor tertinggi 68 dengan rata-rata 55,10 dan standar deviasi 6,15. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang dihasilkan dalam penelitian ini pada variabel bimbingan praktik kerja industri diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval rentang skor 52,02 – 58,17 yaitu sebanyak 29 siswa atau 35,37% termasuk dalam kategori sedang.

b. Prestasi praktik kerja industri

Pada variabel ini data yang diperoleh dari niali akhir prestasi praktik kerja industri siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis tahun ajaran 2012/2013. data yang diperoleh berdasarkan tabulasi pada data induk penelitian dapat dilihat bahwa skor terendah 75, skor tertinggi

91 dengan rata-rata 82,69 dan standar deviasi 4,11. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang dihasilkan dalam penelitian ini pada variabel prestasi praktik kerja industri diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval rentang skor 76,52 - 80,64 yaitu sebanyak 26 siswa atau 31,71% termasuk dalam kategori rendah.

c. Minat Bekerja Pada Sisiwa

Pada variabel ini data yang diperoleh dari angket siswa kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. data yang diperoleh berdasarkan tabulasi pada data induk penelitian dapat dilihat bahwa skor terendah 39, skor tertinggi 72 dengan rata-rata 60,61 dan standar deviasi 5,99. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang dihasilkan dalam penelitian ini pada variabel minat bekerja pada siswa diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval rentang skor 57,62 - 63,60 yaitu sebanyak 33 siswa atau 40,24% termasuk dalam kategori sedang.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan membandingkan antara p dengan 0,050. Apabila nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,050 berarti distribusi data normal, sebaliknya jika p lebih

kecil dari taraf signifikansi 0,050, maka data berdistribusi tidak normal. Dibawah ini disajikan hasil dari uji normalitas data.

1) Bimbingan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil uji normalitas data bimbingan praktek industri, diketahui KSZ = 0,749 dengan $p = 0,628$ Sedangkan harga nilai $p = 0,628$ lebih besar dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan sebaran distribusi data bimbingan praktek industri adalah normal.

2) Prestasi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil uji normalitas data prestasi praktik kerja industri, diketahui KSZ = 0,993, dengan $p = 0,278$. Sedangkan harga nilai $p = 0,278$ lebih besar dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan sebaran distribusi data prestasi praktik kerja industri siswa adalah normal.

3) Minat Bekerja

Berdasarkan hasil uji normalitas data minat bekerja, diketahui KSZ = 0,918 dengan $p = 0,368$ Sedangkan harga nilai $p = 0,368$ lebih besar dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan sebaran distribusi data minat berwirausaha adalah normal.

Uji Linieritas

Data hasil penelitian diuji linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil uji linieritas tersebut dapat dilihat hubungan kedua variabel menunjukkan data linier atau tidak.

1) Bimbingan Praktek Industri dengan Minat Bekerja

Dari uji linieritas data diperoleh F hitung = 0,764 dengan $p = 0,763$ sedangkan $p = 0,763$ lebih besar dari 0,050 maka derajat pengaruh yang dipakai adalah derajat linier.

2) Prestasi Praktik Industri dengan Minat bekerja.

Dari uji linieritas data diperoleh F hitung = 1,484 dengan $p = 0,152$ sedangkan $p = 0,152$ lebih besar dari 0,050 maka derajat pengaruh yang dipakai adalah derajat linier.

Uji Interkorelasi

Maksud di lakukanya uji interkorelasi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terjadi hubungan saling independen atau tidak. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*, interkorelasi antara bimbingan praktik kerja industri di industri dengan prestasi praktik kerja industri adalah $r_{x_1x_2} = 0,142$, $p = 0,204$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara bimbingan praktek industri dengan prestasi praktik kerja industri.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila normalitas data penelitian dan

linieritas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini terpenuhi.

Pengujian Hipotesis Pertama

Ho = Bimbingan praktik kerja industri (X1) dan prestasi praktik kerja industri (X2) bersama-sama tidak berkorelasi dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Ha = Bimbingan praktik kerja industri (X1) dan prestasi praktik kerja industri (X2) secara bersama-sama berkorelasi dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ho ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya koefisien regresi signifikan, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan didapat F_{hitung} sebesar 18,628 dan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan

dk pembanding = 2 dan penyebut $(82 - 2 - 1) = 79$ atau db 2 : 79, maka didapat harga F_{tabel} sebesar 3,11 dan taraf signifikansi $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya Ho ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awal Dias Amanto (2011)

dengan judul “Hubungan Bimbingan Di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan” dan Khairul Alim (2012) dengan judul “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Prestasi Praktik Industri Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta” menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dari bimbingan praktik kerja industri dengan minat bekerja pada siswa maupun prestasi praktik kerja industri dengan minat bekerja pada siswa.

Penelitian ini juga menghasilkan fakta yang sama bahwa bimbingan praktik kerja industri dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama berkorelasi dengan minat bekerja pada siswa. Data pada penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi bimbingan praktik kerja industri dan prestasi praktik kerja industri maka akan semakin tinggi minat bekerja pada siswa kelas XII Bidang Keahlian teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta setelah lulus.

Pengujian Hipotesis Kedua

Ho = Bimbingan praktik kerja industri (X₁) secara parsial tidak berkorelasi dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis

Yogyakarta dimana prestasi praktik kondisi bimbingan di industri berpengaruh kerja industri (X_2) dikendalikan/dibuat terhadap sikap kerja siswa.

sama untuk seluruh sampel. Penelitian ini juga menghasilkan fakta
 H_a = Bimbingan praktik kerja industri (X_1) yang sama bahwa bimbingan praktik kerja secara parsial berkorelasi dengan minat industri mempunyai hubungan dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII bekerja pada siswa. Data tersebut dapat Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dimana prestasi praktik tinggi minat bekerja pada siswa kelas XII kerja industri (X_2) dikendalikan/dibuat Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif sama untuk seluruh sampel. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta (Y)

Hasil perhitungan koefisien korelasi r_{1y} sebesar 0,433 dan koefisien determinasinya sebesar $R^2_y = 0,187$ dengan kontribusi 18,7%. Adapun hasil analisis korelasi parsial r_{x_1y-2} adalah sebesar 0,416 dengan $p = 0,000$. Nilai p selanjutnya dibandingkan dengan signifikansi 0,05 maka $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awal Dias Amanto (2011) dengan judul “Hubungan Bimbingan Di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan” yang menunjukkan bahwa Ada hubungan positif antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,374 yang termasuk dalam kategori rendah. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa

1. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_0 = Prestasi praktik kerja industri (X_2) secara parsial tidak berkorelasi dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dimana prestasi praktik kerja industri (X_1) dikendalikan/dibuat sama untuk seluruh sampel.

H_a = Prestasi praktik kerja industri (X_2) secara parsial berkorelasi dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dimana prestasi praktik kerja industri (X_1) dikendalikan/dibuat sama untuk seluruh sampel.

Hasil perhitungan koefisien korelasi r_{1y} sebesar 0,422 dan koefisien determinasinya sebesar $R^2_y = 0,178$ dengan kontribusi 17,8%.

Adapun hasil analisis korelasi parsial r_{x_1y-2} adalah sebesar 0,405 dengan $p=0,000$. Nilai p dibandingkan dengan signifikansi 0,05 maka $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak.

Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Alim (2012) dengan

judul “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Prestasi Praktik Industri Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,221.

Penelitian ini juga menghasilkan fakta yang sama bahwa prestasi praktik kerja industri mempunyai hubungan positif dengan minat bekerja pada siswa kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Data tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi prestasi praktik kerja industri (X_2) maka akan semakin tinggi pula minat bekerja pada siswa kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data dari penelitian tentang Korelasi

Bimbingan Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Dengan Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII Bidang Keahlian teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Bimbingan praktik kerja industri (X_1) dan prestasi praktik kerja industri (X_2) secara bersama-sama berkorelasi positif dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi bimbingan praktik kerja industri dan prestasi praktik kerja industri maka akan semakin tinggi minat bekerja pada siswa.
2. Bimbingan praktik kerja industri (X_1) secara parsial berkorelasi positif dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat bimbingan praktik kerja industri maka semakin tinggi minat bekerja pada siswa.
3. Prestasi praktik kerja industri (X_2) secara parsial berkorelasi positif dengan minat bekerja pada siswa (Y) kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dapat di

interpretasikan bahwa semakin tinggi prestasi praktik kerja industri maka semakin tinggi minat bekerja pada siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran di antaranya :

1. Diharapkan siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta semakin meningkatkan minat untuk bekerja di dunia industri setelah lulus, hal ini dapat terwujud bila bersama-sama dengan para pendidik atau guru yang terus dapat memberikan informasi tentang dunia kerja, perkembangan dunia kerja dan pengalaman nyata bekerja di industri. Dengan bekal tersebut diharapkan minat bekerja siswa akan semakin tinggi.
2. Kepada peneliti selanjutnya Perlu diadakan penelitian Hubungan Bimbingan Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Dengan Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK yang lain, agar hasil penelitiannya bisa lebih generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amanto, A.D. 2011. *Hubungan Bimbingan Di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk N 1 Seyegan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Anonim. 2010. *Yayasan Pengembangan Pendidikan Dan Telematika Indonesia (YPPTI)*. http://www.yppti.org/index.php?option=com_content&view=article&id=361:separuh-lulusan-smk-diserap-dunia-industri&catid=8:warta-pendidikan-kejuruan&Itemid=11. (diakses 03 September 2013)

Blanchard, Ken. 2008. *Pemberdayaan Karyawan*, Yogyakarta: Amara Books.

Brady, Robert P. 2009. "Work Readiness Inventory Administrator's Guide". Jurnal diambil dari <http://www.jist.com/shop/web/workreadinessinventoryadministratorguide.pdf>. (diakses 03 Maret 2013).

Cony Semiawan. 2007. *Prinsip dan teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta : Mutiara.

Darul Ridwan. 2000. *Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Pengalaman Siswa Dalam PSG, Dan Motivasi Berpretasi Mata Pelajaran Kejuruan Terhadap Kesiapanmental Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Surabaya*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Gina Aprilita Susanty. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Terhadap Kematangan Karir Siswa Administrasi*. repository.upi.edu/operator/upload/s_10351_040120_chapter2.pdf f. (diakses tanggal 18 September 2013).

Juddin. 2011. *Pendekatan, Metode dan Tehnik Bimbingan Konseling*. <http://juddinarea.blogspot.com/2011/04/pendekatan-metode-dan-tehnik-bimbingan.html>. (diakses 16 September 2013).

Kartini Kartono. 1985. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: CV. Rajawali.

Khairul Alim. 2012. *Hubungan Antara*

- Prestasi Belajar Dan Prestasi Praktik Industri Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik SMK Piri 1 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moh As'ad. 1999. *Psikologi Industri*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Mohammad Fatkhur Rokhman. 2012. *Pengaruh Kelayakan Bengkel Dan Prestasi Mata Pelajaran Instalasi Terhadap Kesiapan Kerja Sebagai Instalatur Listrik Siswa Smk Negeri 3 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Priowirjanto. 2009. *Perencanaan Laborarium SMK*. <http://republika.co.id/>. (diakses 3 Maret 2013).
- Putu Agus, A.A. 2012. *Pengerus Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saiful Bahri Djaramah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. 2009. *Pendidikan Sistem Ganda*. <http://wordpress.com/dudik.com/>. (diakses 16 September 2013).
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 1991. *Kepribadian wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundajaya, E . S. 2012. *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Teknik Pemesinan*. repository.upi.edu/operator/upload/s_tm_054288_chapter2.pdf. (diakses 17 Agustus 2013).
- Yusuf Wibisono, 2005. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gajahmada University Perss.